

ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL TULANG RUSUK MENUJU SURGA KARYA MELLYANA DHIAN

Eka Maezunatin Kholifah¹⁾, Syahrul Udin ²⁾, Muhamad Sholehhudin³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: mayzuna14@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: syahruludin04@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: sholehudin@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstract

This study aims to describe and explain the intrinsic elements of the novel Bones Ribs Towards Heaven by Mellyana Dhian. The method used is descriptive qualitative method. The data in the study are in the form of words, sentences, and paragraphs contained in the novel. Data collection techniques used in this study were reading, listening, and note-taking techniques. The results obtained are: 1) The theme is the answer to prayer from the evening prayer. 2) The main characters in the novel are Hafis and Alesa, while the additional character is Alysa. 3) The grooves used are the forward and backward grooves. 4) The setting contained in the novel is divided into three, namely the setting of the place, the setting of time, and the setting of the atmosphere. 5) The point of view used is third person omniscient. 6) The language style used in the novel is hyperbole, personification, and metaphor. 7) The mandate contained in the novel is to learn to respect other religions, learn to think positively, be strong, sincere and patient.

Keyword: Analysis, Intrinsic Element, Novel.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan unsur intrinsik novel Tulang Rusuk Menuju Surga karya Mellyana Dhian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian yaitu berupa kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak, dan catat. Hasil yang diperoleh yakni: 1) Tema adalah jawaban doa dari salat malam. 2) Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Hafis dan Alesa, sedangkan tokoh tambahan Alysa. 3) Alur yang digunakan adalah alur maju dan alur mundur. 4) Latar yang terdapat dalam novel tersebut terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, latar suasana. 5) sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu. 6) Gaya bahasa yang digunakan dalam novel tersebut hiperbola, personifikasi, dan metafora. 7) Amanat yang terdapat dalam novel tersebut adalah belajar menghargai Agama lain, belajar berpikir positif, tegar, ikhlas dan bersabar.

Kata kunci: Analisis, Unsur Intrinsik, Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang disampaikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kata-kata indah dan bahasa yang komunikatif dan bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan melalui bahasa sebagai penyampaiannya. Sejalan dengan hal itu, karya sastra merupakan karya yang dibuat oleh sastrawan sebagai wadah seseorang yang diungkapkan melalui karya sastra dalam bentuk yang berbagai macam, karya sastra yang menyuguhkan pengalaman seseorang yang dialami oleh pengarang kepada penikmat karya sastra (masyarakat). Hawa (2017:2) mengatakan bahwa sastra juga bukan hanya merupakan hasil karya imajinatif saja melainkan ada unsur fakta kenyataan yang terkandung dalam sastra hal ini tentunya tidak terlepas dari awal munculnya sastra adalah dari realita kehidupan dan seluk beluk kejadian yang dialami manusia sehari-hari. Sedangkan pandangan yang lain sastra merupakan perwujudan pemikiran, ide, gagasan, perasaan, pengalaman, atau seluk-beluk persoalan yang dialami oleh manusia yang kemudian dituangkan melalui sebuah karya sastra.

Nurgiyantoro (2015:11) mengungkapkan bahawa seperti hanya kesusastraan Inggris dan Amerika, karya fiksi menunjukkan pada karya yang berwujud novel dan cerita pendek. Sejalan dengan hal itu, karya sastra juga menampilkannya dalam bentuk puisi, prosa, dan prosa liris. Salah satu karya sastra prosa adalah novel.

Menurut Kosasih (2012:60), novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seorang atau beberapa tokoh. Sedangkan Nurgiyantoro (2010:11) mengungkapkan bahwa novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih

banyak melibatkan sebagai permasalahan kompleks, sebagai bentuk bebas novel memuat sebagai unsur karya sastra yang dapat dijabarkan dengan berbagai permasalahan kehidupan. Selain itu, novel dibangun berdasarkan dua unsur yakni unsur intrinsik, unsur yang secara langsung membangun sebuah karya sastra dari dalam. Sedangkan unsur ekstrinsik unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita dari luar. Unsur yang termasuk dalam unsur intinsik adalah tema, tokoh dan penokohan, alur atau *plot*, latar atau *setting*, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Menurut Kosasih (dalam Permana, Juwita, & Zenab, 2019:22) menyatakan bahwa unsur intrinsik disebut juga struktur cerita yaitu unsur yang dapat di dalam karya sastra tersebut, seperti tokoh, penokohan, alur atau *plot*, latar atau *setting*, sudut pandang, dan amanat. sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dari luar karya sastra, seperti factor ekonomi, agama, faktor politik, factor sosial. pendidikan dan sebagainya.

Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini pada novel *Tulang Rusuk menuju Surga* Karya Mellyana Dhian adalah karena novel ini memiliki tema yang menarik bagi pembaca. Novel *Tulang rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian merupakan salah satu novel yang bernuansa islami dan romantic yang diterbitkan pada bulan Januari 2020. Novel ini menceritakan tentang seorang pemuda yang fisiknya tidak kalah dengan actor tampan dunia yang bernama Maghza Hafis Rizaka atau Hafis menjadi CEO muda, taat ibadah yang sedang mencari tulang rusuknya. Saat banyak gadis yang mulai mendekatinya, ia menegaskan prinsip kuat dalam diri, “jika tulang rusukku memeng tumbuh pada seorang Wanita, ku ingin dia sesetia Khadijah, secerdas Aisyah, dan pandai menjaga hati seperti Fatimah.” Prinsip yang dibangun

oleh Hafis dipatahkan oleh seorang Wanita yang tanpa sengaja bertemu dengannya pertama kali di tempat di mana para wanita menjajakan kehormatannya. Gadis itulah yang pada akhirnya menjadi tulang rusuknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang bertujuan untuk mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau bahasa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau bahasa (Moleong, 2017:6). Menurut Moleong (2014:37) mengungkapkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menguraikan atau mendiskripsikan suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapat setelah mendapatkan data penelitian yaitu menganalisis tema, tokoh dan penokohan, alur atau *plot*, latar atau *setting*, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. berikut adalah analisis unsur intrinsik novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian. Tema yang terdapat dalam novel ini adalah jawaban doa dari salat malam. Alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur maju dan alur mundur. Tokoh yang terdapat dalam novel ini memiliki perwatakan yang berbeda sehingga membuat novel ini menarik untuk dibaca. Latar yang terdapat dalam novel ini adalah latar tempat, latar

waktu, dan latar suasana. Sudut pandang yang terdapat dalam novel ini adalah pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Gaya Bahasa dalam novel ini adalah hiperbola, personifikasi, dan metafora. Amanat yang terdapat dalam novel ini adalah belajar menghargai agama lain, bersabar, tegar dan ikhlas.

Pembahasan

Berikut pembahasan dari setiap aspek yang didapatkan dari menganalisis unsur intrinsik novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian.

a. Tema

Tema yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian mengenai jawaban doa dari salat malam.

“Siapapun kamu. Kamu adalah Wanita jawaban Allah dari salat malam saya satu bulan ini. “Hafis merasa Allah memberikan keberanian berlipat. (TRMS,2020:55)

“Kalau kamu tanya kenapa. Aku juga nggak tau, Samungkin ada benang tipis yang menghubungkan kita. Allah yang tau jawaban dari semua kejadian ini. Aku juga nggak tau alasannya, yang aku tahu hanya Allah mengarahkanku untuk menikahimu.” (TRMS,2020:74)

b. Tokoh dan penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2015:247) mengatakan bahwa penokohan menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

**Tabel 1.1 Penokohan Novel *Tulang Rusuk Menuju Surga*
Karya Mellyana Dhian**

Nama Tokoh	Peran	Penokohan
Hafis	Pelaku utama	Agamis, Baik Hati, Bijaksana, Rendahhati, Saleh, Dan Penyayang.
Alesa	Pelaku utama	Tertutup, Agamis, dan Salehah.
Alysa	Ibu kandung Hafis	Bijaksana dan Agamis.
Haris	Ayah kandung Hafis	Agamis dan Bijaksana
Aisyah	Kakak Kandung Hafis	Perhatian dan Penyayang.
Danu	Kakak Ipar Hafis	Sabar, Misterius dan Sulit ditebak
Ridwan	Ayah kandung Alesa	Jahat
Tika	Ibu tiri Alesa	Sombong dan Jahat.
Aqila	Ibu kandung Alesa	Sabar
Putri	Karyawan Hafis	Sopan dan Santun
An	Sahabat Hafis	Sabar, Tenang, Berwibawa, ramah, dan Agamis
Maryam	Sahabat Hafis	Dapat Dipercaya, Pemaksa, Periang, Bersahabat, Bengis dan Berego Tinggi.
Zahra	Teman Hafis	Pendian dan Lemah Lembut
Zakia	Teman Hafis	Baik Hati dan Bijaksana
Satoto	Kakek Alesa	Bijaksana

c. **Alur**

Alur atau *Plot* adalah rangkaian kejadian dalam sebuah cerita. Setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi disangkutpautkan secara sebab, akibat, yang disebabkan oleh adanya kejadian yang lain. Alur yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* Karya Mellyana Dhian adalah alur maju dan alur mundur. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penulis menggambarkan atau menceritakan kehidupan Hafis yang awal mulanya Bahagia dengan Alesa yang menjadi istrinya, berlanjut pada kejadian Alesa yang teringat akan masalahnya.

yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian yakni: latar tempat, latar waktu, latar suasana.

Latar tempat

“Atas usulan Haris, sekarang mereka berada di mkam ibunda Alesa untuk mendoakan almarhumah.”

(TRMS,2020:115)

“Hafis menjaga Alesa di rumah sakit.”

(TRMS,2020:155)

d. **Latar**

Menurut Nurgiyantoro (2015:302) mengatakan bahwa latar atau *setting*

Latar tempat yang terdapat pada kutipan pertama adalah makam, sedangkan kutipan yang terakhir adalah di rumah sakit.

Latar waktu

"Pagi ini, Alesa sudah disibukkan di ruangan khusus perias pengantin Wanita."

(TRMS,2020:61)

"Tepat pukul tujuh malam, Alysa mengetuk pintu kamar Alesa. "Alesa, buka, ini Mama."

(TRMS,2020:230)

Latar waktu yang terdapat dalam kutipan yang pertama menunjukkan pagi hari, sedangkan kutipan terakhir menunjukkan pukul tujuh malam.

Latar suasana

"Biasanya Alesa menutupi tangisnya melalui gesekan boila".

(TRMS,2020:82)

Latar suasana yang tergambar dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa saat Alesa sedih atau menangis ia mencurahkan melalui dengan gesekan biola.

e. Sudut pandang

Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian mengguakna sudut pandang orang ketiga serba tahu dengan Teknik penceritaan "dia", namun pengarang dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh "dia". Novel ini berpusat pada kehidupan seorang pemuda yang sukses dan perjalanan cintanya dalam menemukan tulang rusuknya. Berikut kutipan sudut pandang yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian.

"Awalnya Hafis terjun di dunia kafe, tetapi lama-kelamaan sang papa juga menyerahkan perusahaan farmasi kepadanya. Bahkan HA

Hospital tadinya juga akan diserahkan kepada Hafis, namun ia menolak dengan alasan rumah sakit itu terlalu besar untuk ia pimpin".

(TRMS,2020:18)

f. Gaya bahasa

Menurut Aminudin (2010:72) berpendapat bahwa di dalam sebuah karya sastra, istilah gaya bahasa mengandung pengertian cara seorang pengarang dalam menyampaikan gagasannya dengan menggunakan medis bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daa intelektual dan emosi pembaca. Berikut kutipan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian.

"Ketika Hafis membuka pintu, jantungnya serasa ingin lompat."

(TRMS,2020:38)

"Rembulan pun lebih memilih bersembunyi di balik awan."

(TRMS,2020:241)

"D luar sana terhampar warna biru muda dengan warna putih yang bergumpal."

(TRMS,2020:218)

Gaya bahasa yang terdapat dalam kutipan yang pertama adalah hiperbola. Kedua gaya bahasa personifikasi. Sedangkan yang terakhir gaya bahasa metafora.

g. Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang untuk pembaca. Berikut adalah kutipan amanat yang terdapat dalam novel *Tulang Rusuk Menuju Surga* karya Mellyana Dhian.

"Sebenarnya Alesa ingin menjelaskan alasan ilmiah kenapa daging hewan itu diharamkan, tetapi ia urungkan sebab tak ingin menyinggung perasaan orang-orang di sekitar yang beragama lain dengannya."

(TRMS,2020:207)

“Benar, orang sabar akan mendapat hadiah indah. Ini hadiahnya. Setiap penantian pasti ada ujungnya, inilah ujungnya. Jika ada kata yang lebih tinggi satu tingkat dari Bahagia, Alesa akan menggunakan kata itu untuk mendiskripsikan perasaannya.”

(TRMS,2020:300)

Alesa sadar, saat ini tidak bisa menjadi panutan. Sebagai figure seharusnya dia tegar, ikhlas. Tapi tidak, ikhlas tidak semudah yang dibayangkan. Ikhlas butuh proses.”

(TRMS,2020:255)

Kutipan di atas terdapat beberapa amanat. Pertama kita harus bisa menghargai agama lain, kedua sebagai manusia kita di ajarkan harus bisa bersabar. Ketiga setiap manusia dianjurkan untuk tegar dan ikhlas dalam perjalanan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis novel Tulang Rusuk Menuju Surga karya Mellyana Dhian. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Tema dalam novel Tulang Rusuk Menuju Surga karya Mellyana Dhian adalah jawaban doa dari salat malam. Perwatakan tokoh dalam cerita ini memiliki watak yang berbeda sehingga membuat novel ini menarik untuk dibaca. Alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur maju dan alur mundur. Latar yang terdapat dalam novel ini adalah latar tempat, latar waktu, latar suasana. Sudut pandang yang terdapat

dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Gaya bahasa yang di gunakan dalam novel ini adalah hiperbola, personifikasi, dan metafora. Amanat yang terdapat dalam novel ini adalah belajar menghargai agama lain, bersabar, tegar dan ikhlas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin, (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Algensindo.
- Dhian, M. (2020). *Tulang Rusuk Menuju Surga*. Jawa Barat: Bintang Media.
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra. Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke-36. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, (2010). *Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019) Analisis Unsur Intrinsik Novel “Menggapai Matahari” Karya Darmawan Wibisono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21-26.

